

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mana dua pertiga wilayahnya adalah perairan laut. Secara geografis hampir 70 persen (70%) wilayah Indonesia merupakan perairan yang sangat berpotensi menyimpan kekayaan laut yang luar biasa, mulai dari potensi perikanan, industri kelautan, jasa kelautan, transportasi, hingga wisata bahari. Luas lautan Indonesia yang mencapai 5,8 juta kilometer persegi, dengan panjang garis pantai Indonesia yang mencapai 95.181 km dan luas perairan 5,8 juta km², serta telah diakui dunia memiliki 17.500 pulau. Undang-Undang nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan mengelaborasi nomenklatur laut dalam konteks negara kepulauan yang dimaknai sebagai kawasan perairan yang mencakup laut, pesisir dan pulau-pulau kecil (Patangngari et al., 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki perairan laut dengan panjang pantai sekitar 2.500 km dengan potensi sumber daya perikanan tangkap yang besar dengan (ZEE), daerah penangkapan 12-200 mil dari pantai. Potensi perikanan laut ini baru dimanfaatkan sekitar 56% yaitu 14.468 ton setiap tahunnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan). Potensi alam ini diharapkan dapat mendukung kegiatan perekonomian untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara tepat diyakini dapat menyelamatkan masyarakat Sulawesi Selatan dari berbagai dampak krisis ekonomi. Sayangnya, pada beberapa daerah, ada indikasi terjadi pemanfaatan sumber daya yang melebihi daya dukung lingkungan (Mayu et al., 2018).

Kabupaten Barru adalah salah satu Kabupaten yang berada pada pesisir barat Sulawesi Selatan dengan garis Pantai membentang sepanjang 78km di wilayah barat menghadap ke Selat Makassar, sehingga memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar (Profil Kab. Barru, 2020). Zona pemanfaatan perairan di wilayah pesisir Kabupaten Barru terdiri dari zona perikanan tangkap berkelanjutan dengan luas total wilayah mencapai 43.935 Ha, dengan estimasi jumlah tangkapan maksimum lestari/maksimum sustainable yield (MSY) sebesar 23.975 ton, dan potensi perikanan tangkap sebesar 0,68ton/Ha (Hasmawati et al., 2022). Terdapat berbagai potensi perikanan di Kabupaten Barru, antara lain yang memiliki potensi adalah berbagai jenis ikan pelagis kecil, di antaranya: ikan selar (*Selaroides, sp.*), layang (*Decapterusrusselli*), ikan Teri (*Stolephorus, sp*) (Patangngari et al., 2021).

Kecamatan Mallusetasi merupakan kecamatan pesisir yang terletak sebelah utara Kabupaten Barru, pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional yang memiliki perahu-perahu sampan dengan menggunakan motor tempel berkekuatan 9 –13 PK. Jenis Alat tangkap yang beroperasi di Kecamatan Mallusetasi sebanyak 717unit terdiri dari 7 jenis alat tangkap. Alat tangkap yang banyak dioperasikan yaitu Sodo'(Scoop net) 38 %, kemudian jaring insang (gill net) 36 %,Pancing ulur 25%,Purseseine 0.4%, anco 0.4%,dan sero 0.1 %(DKP, 2020) dimana hasil tangkapan berupa ikan teri (*Stolephorus sp.*) yang merupakan ikan pelagis kecil yang banyak terdapat diperairan Kabupaten Barru (Hasmawati et al.,

2022). Potensi tangkapan lestari dari data dinas Kelautan dan Perikanan Kelurahan Malllwa, Kabupaten Barru wawancara dengan nelayan penangkap ikan teri. Data Statistik Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan 2008 – 2017, alat tangkap yang dioperasikan di Perairan Kelurahan Mallawa yang menangkap ikan teri adalah Bagan perahu. Produksi hasil tangkapan ikan teri terbanyak diperoleh dari alat tangkap bagan perahu sebanyak 9655,6 ton pada tahun 2014 dan yang terendah sebesar 3347,8 ton pada tahun 2017 (Lalogau et al., 2019)

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidupnya bergantung pada hasil laut. Nelayan dalam artian lain merupakan orang yang aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung (penebar atau penarik jaring) maupun secara tidak langsung (nahkoda kapal ikan). Melihat kondisi perairan yang sangat melimpah tidak menjadikan nelayan Indonesia bisa sejahtera dan berkembang. Mereka masih dikategorikan sebagai masyarakat dalam tingkat kesejahteraan hidup yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kenyataannya bahwa nelayan masih berada di bawah garis kemiskinan. Penyebab kemiskinan nelayan masih terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu keterbatasan modal, tingkat pendidikan yang rendah, pendapatan yang rendah, perilaku ekonomi rumah tangga nelayan yang masih boros dan keterbatasan aset yang dimiliki, maka dari itu nelayan sangat membutuhkan pelatihan pengembangan diri baik berupa workshop, pendampingan maupun pelatihan kewirausahaan yang dapat menjadikan mereka lebih kreatif dan inovatif sehingga 2 mampu menuju pembangunan masyarakat yang lebih maju. Salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut dengan melalui kegiatan penyuluhan perikanan (Prihadi & Firdaus, 2019).

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) dijelaskan bahwa salah satu bentuk/jenis kelembagaan yang ada di masyarakat adalah kelembagaan pelaku utama yang termuat dalam pasal 19 yang menyatakan bahwa “Kelembagaan pelaku utama beranggotakan para petani, para pekebun, para peternak, para nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, serta masyarakat di dalam dan di sekitar hutan yang dibentuk oleh pelaku utama baik formal maupun non formal”. Salah satu dari sekian banyak kelembagaan yang ada pada masyarakat yaitu Kelompok Nelayan dimana anggotanya adalah para nelayan (UUD No.16, Tahun 2016).

Kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (poklahsar) adalah kelompok usaha bidang perikanan yang melakukan usaha di bidang pengolahan dan atau pemasaran. Kegiatan olahan bisa berupa olahan basah seperti pengolahan presto, aneka pindang, pengasapan dan aneka ikan beku sedangkan olahan kering bisa berupa kerupuk, keripik, *krispy*, ikan asin kering dst. Selain olahan, poklahsar bisa melakukan usaha pemasaran produk perikanan baik pada produk yang sudah jadi, setengah jadi atau produk segar. Dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas suatu kelompok guna menjaga eksistensi kelompok yang melakukan kegiatan usahanya bersama yang perlu bersinergi dalam rangka meningkatkan produktivitas usahanya. dalam upaya peningkatan dan pengembangan produk olahan kelautan dan perikanan baik dari segi kuantitas maupun kualitas nya sehingga mampu bersaing dengan produk olahan dari daerah lain (Rahmawati et al., 2023).

Kelompok Pengolah Ikan dan Pasar (POKLAHSAR) yang menaungi seluruh kegiatan tersebut dan pemerintah berperan sebagai mitra kerja yang memberikan bimbingan dan pelatihan kepada nelayan agar mampu berperan aktif dan turut serta mengembangkan perikanan tangkap di wilayahnya. pelaksanaan kegiatan penguatan masyarakat pesisir melalui kelompok nelayan menjadi tidak optimal karena terdapat kendala seperti nelayan tidak memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan, minimnya jaringan seluler, serta kurangnya kontrol dari dinas terkait. Masyarakat pesisir kurang memahami pentingnya kelompoknya nelayan serta berorientasi pada bantuan yang diberikan oleh dinas terkait yang harus melalui kelompok bukan per individu. Selain itu, masyarakat di wilayah pesisir mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pemerintah daerah, sebab kurangnya akses jaringan seluler (Rahmawati et al., 2023).

Ikan teri (*Stolephorus* sp.) adalah ikan yang termasuk kedalam kelompok ikan pelagis kecil, yang merupakan salah satu sumber daya perikanan paling melimpah di perairan Indonesia. Ikan teri memiliki banyak manfaat, tulang ikan teri banyak mengandung protein dan kalsium. Ikan teri termasuk jenis ikan yang rentan terhadap kerusakan atau pembusukan, apabila dibiarkan cukup lama akan mengalami perubahan akibat pengaruh fisik, kimiawi dan mikrobiologi. Pengeringan ikan teri dapat meningkatkan data tahan ikan tanpa perlu kulkas, mudah distribusikan, terutama ke pasar-pasar yang jauh. Pengeringan ikan juga merupakan salah satu metode tradisional yang digunakan untuk mengawetkan ikan dapat meningkatkan rasa yang khas serta kandungan garam, dan nutrisi lainnya dalam ikan sudah kering sehingga membuat ikan teri kering lebih lezat dan bergizi (Nuraeni & Budi, 2022).

Potensi sumber daya perikanan yang besar memerlukan pengembangan dan pengolahan lanjutan yang lebih terarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara pengolahan hasil tangkapan ikan pelagis kecil seperti ikan teri (*Stolephorus* spp) yang biasanya dilakukan dengan proses penjemuran sehingga menghasilkan ikan teri kering. Cara pengawetan ikan yang praktis, efektif, dan efisien adalah pembuatan ikan asin, karena dapat dibuat oleh masyarakat dengan peralatan sederhana. Pengolahan ikan teri segar menjadi ikan teri asin akan memberikan nilai tambah bagi produk tersebut dan memberikan pendapatan bagi pengolah ikan teri asin. Pendapatan pengolah ikan teri asin tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengolah sehari-hari (Muhlisah, 2023).

Pengawetan ikan teri dengan cara penggaraman sebenarnya terdiri dua proses, yaitu proses penggaraman dan proses pengeringan. Adapun tujuan utama dari penggaraman, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan. Ikan yang mengalami proses penggaraman menjadi awet karena garam dapat menghambat atau membunuh mikroba penyebab pembusukan ikan. Proses pengeringan ikan teri asin akan semakin menambah penurunan kadar air dalam tubuh ikan, sekaligus menjadi faktor penghambat pertumbuhan mikroba. Oleh karena itu, ikan teri yang sudah ditangkap harus segera mendapatkan proses pengolahan, diantaranya melalui pengawetan. Dan juga Salah satu proses pengawetan terhadap

ikan teri ini adalah melalui pengasinan dan pengeringan. Sehingga ikan teri banyak diperjual belikan dalam keadaan sudah menjadi ikan teri asin (Banuarea et al., 2021).

Pengawetan ikan teri di Kelurahan Mallawa terus dilakukan dan menjadi sumber ekonomi masyarakat setempat. Tetapi, masih belum diketahui apakah usaha ikan teri di Kelurahan Mallawa dapat untuk dikembangkan sehingga memiliki peluang bersaing di pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian penelitian terhadap usaha ikan teri di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Usaha Pengawetan Ikan Teri (*Stolephorus sp.*) Pada Kelompok Pengolah Ikan Dan Pasar (Poklahsar) Sipatujue, Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Untuk mengetahui keuntungan usaha pengawetan ikan teri (*Stolephorus, sp*) pada kelompok pengolah ikan dan pasar (Poklahsar) Sipatujue di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru?
- 1.2.2** Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kelompok pengolah ikan dan pasar (Poklahsar) Sipatujue di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru?

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1** Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Barru dan instansi-instansi yang terkait dalam meningkatkan penjualan ikan teri pada kelompok ikan dan pasar (Poklahsar) Sipatujue di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.
- 1.3.2** Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan peluang dan tantangan yang memepengaruhi penjualan ikan teri pada kelompok ikan dan pasar (Poklahsar) Sipatujue di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Pemilihan Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa daerah Kabupaten Barru memiliki beberapa Kelurahan yang menjadi wilayah pesisir terutama pada Kelurahan Mallawa yang penduduknya kebanyakan berprofesi sebagai nelayan tangkap dan daerah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu Langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara Bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif (Azhari et al., 2023).

Penelitian kualitatif (Qualitatif research) adalah metode penelitian yang membahas tentang tujuan penelitian melalui berbagai Teknik yang memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap fenomena yang menjadi perhatian tanpa tergantung pada pengukuran numerik. Penelitian kuantitatif (Quantitatif research) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah Dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score/nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic (Hermawan, 2019).

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini menjadi populasi penelitian adalah seluruh nelayan tangkap yang bergabung dalam kelompok pengolah ikan dan pasar (poklaksar) yang berada di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin et al., 2023).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposiv sampling yaitu sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel minimal dari suatu populasi yang berjumlah besar (Amin et al., 2023).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 30 (0,2)^2}$$

$$n = 13,7 \text{ (di bulatkan 14)}$$

Dimana:

- n : Besarnya Sampel
 N : Besarnya Populasi
 e : Presentase batas batas toleransi (*margin of error*), yaitu 20% (0,2)

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dari 30 nelayan tangkap pengawetan ikan teri hanyalah 14 orang saja yang diambil dan dianggap telah mewakili dari keseluruhan nelayan yang ada di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

2.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan seperti:

- 2.4.1** Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki
- 2.4.2** Wawancara suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau masyarakat yang berwenang pada suatu masalah.
- 2.4.3** Studi pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan lapang yang didapat.
- 2.4.4** Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang didapat dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung hasil penelitian yang didapat.

2.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

- 2.5.1** Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung melalui penyebaran kuisioner. Data primer yang diperoleh di lapangan pada penelitian ini bersumber dari nelayan yang berada di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.
- 2.5.2** Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

2.6 Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.6.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dari penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

- a). Untuk mengetahui total biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp)

FC = Fix Cost / Jumlah Biaya Tetap (Rp)

VC = Variable Cost / Jumlah Biaya Variabel (Rp)

- b). Penerimaan untuk mengetahui penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Pendapatan dari Penjualan Ikan Teri (Rp)

P = Harga produk dari penjualan ikan teri (Rp)

Q = Total penjualan ikan teri (Rp)

- c). Keuntungan untuk mengetahui keuntungan secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan bersih (Rp)

TR = Total revenue (total penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

- d). Perbandingan antara penerimaan usaha/*Revenue* (R) dengan total biaya/cost (C) (Arsyad et al., 2019).

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total revenue (total penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

Jika :

$R/C > 1$, maka usaha untung/layak

$R/C = 1$, maka usaha impas/tidak untung dan rugi,

$R/C < 1$, maka usaha rugi/tidak layak

2.6.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di deskritifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik ini menjelaskan permasalahan yang

diteliti (Asnidar & Asrida, 2017). Mengenai elemen *place* dan *promotion* dalam strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku usaha ikan di Kelurahan Mallawa melalui media langsung. Menurut Umar (2014), desain deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, penelitian dengan desain deskriptif mencakup kegiatan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh serta teliti sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam konteks penelitian ini, *place* merujuk pada saluran distribusi atau lokasi di mana produk dijual, serta strategi yang digunakan untuk menjangkau konsumen. Sementara itu, *promotion* mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen tentang produk yang ditawarkan, termasuk penggunaan media sosial sebagai sarana promosi.

2.7 Defenisi Operasional Variabel

- 2.7.1** Pengawetan ikan teri dengan cara penggaraman sebenarnya terdiri dua proses, yaitu proses penggaraman dan proses pengeringan. Adapun tujuan utama dari penggaraman, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan.
- 2.7.2** Kelompok Pengolah Ikan dan Pemasar, disingkat Poklahsar, adalah kelompok usaha masyarakat yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Poklahsar biasanya terdiri dari sekelompok individu, sering kali komunitas nelayan atau pengusaha kecil, yang bersama-sama mengolah ikan dan produk perikanan lainnya untuk meningkatkan nilai tambah dan mendistribusikannya ke pasar.
- 2.7.3** Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi biasanya melibatkan pemikiran jangka panjang, analisis situasi, dan pemilihan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam konteks bisnis, militer, politik, maupun kehidupan pribadi.
- 2.7.4** Penjualan adalah proses menjual produk atau jasa kepada konsumen atau pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam proses ini, penjual menawarkan barang atau jasa, dan pembeli membelinya sesuai dengan harga yang disepakati.
- 2.7.5** Pendapatan adalah jumlah uang atau penghasilan yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau organisasi dari aktivitas ekonomi tertentu, seperti penjualan produk, penyediaan jasa, investasi, atau gaji dari pekerjaan.
- 2.7.6** Total Penerimaan (TR) merupakan banyaknya jumlah pendapatan pada penjualan ikan teri (Rp).
- 2.7.7** Total Biaya (TC) merupakan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan pada usaha ikan teri dalam menjalankan suatu kegiatan (Rp).
- 2.7.8** Biaya Tetap (FC) merupakan biaya yang digunakan oleh usaha penjualan ikan teri yang penggunaannya tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi (Rp).
- 2.7.9** Biaya Variabel (VC) merupakan biaya yang digunakan oleh usaha penjualan ikan teri yang penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi (Rp).
- 2.7.10** R/C Rasio merupakan Perbandingan antara penerimaan usaha/*Revenue* (R) dengan total biaya/*cost* (C)

- 2.7.11** Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi penjualan ikan teri.
- 2.7.12** Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan, atau keunggulan lain pada penjualan ikan teri.
- 2.7.13** Kelemahan adaah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumberdaya yang ada pada penjualan ikan teri.
- 2.7.14** Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi penjualan ikan teri.
- 2.7.15** Ancaman adalah gejala-gejala yang merupakan dampak buruk atas keberhasilan penjualan ikan teri